BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian, berhasil atau tidaknya sebuah penelitian juga tergantung pada tepat dan tidaknya metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*case study*). Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, cacatan memo, dan dokumen resmi lainnya.[66] Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.[67]

Kasus khusus yang diangkat adalah peningkatan kualitas pembelajaran berdasar kinerja guru pasca program sertifikasi profesi guru di MI Nurul Ulum Desa Seketi Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

Metode studi kasus merupakan suatu cara penelitian terhadap masalah empiris dengan mengikuti rangkaian prosedur yang telah dispesifikasikan sebelumnya.[68] Metode studi kasus juga merupakan suatu prosedur penelitian yang menggali dan memperoleh data dari obyek penelitian itu sendiri.[69]

---

[66] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990),h. 86
[67] Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1988),h. 84
[68] Prof. Dr. Robert K. Yin, *Studi Kasus, Desain dan Metode*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.21
[69] Arif Furkhan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) ,h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian studi kasus merupakan suatu desain yang cocok untuk beberapa keadaan. *Pertama,* ingat bahwa studi kasus analog dengan eksperimen tunggal, dan banyak kondisi-kondisi yang sama yang membenarkan eksperimen tunggal juga membenarkan studi kasus tunggal. Karenanya, sebuah rasional untuk kasus tunggal ialah manakala kasus tersebut menyatakan kasus penting dalam menguji suatu teori yang telah disusun dengan baik. Rasional kedua ialah kasus tersebut menyajikan suatu kasus *ekstrem* atau *unik.* Hal ini telah merupakan situasi umum dalam psikologi klinis, di mana suatu luka atau kelainan spesifik demikian langka sehingga kasus tunggal cukup berharga untuk didokumentasikan dan dianalisis. Dalam keadaan seperti ini, studi kasus tunggal merupakan desain penelitian yang cocok manakala seseorang yang baru mengalami hal tersebut ditemukan. Studi kasus tersebut akan mendokumentasikan kemampuan dan ketidakmampuan seseorang, guna menentukan sifat yang tepat daripada kekurangan pengenalan wajah, serta untuk memastikan apakah ada kelainan yang berkaitan. Rasional yang ketiga adalah *kasus penyingkapan* itu sendiri. Situasi ini muncul manakala peneliti mempunyai kesempatan untuk mengamati dan menganalisis suatu fenomena yang tidak mengijinkan penelitian ilmiah pengamatan-pengamatan tentang problema-problema ini membuahkan sebuah studi kasus yang signifikan karena beberapa ilmuwan sosial sebelumnya tidak mempunyai peluang untuk menyelidiki problema ini, meskipun problema tersebut bersifat umum bagi masyarakat. Bilamana para peneliti lainnya mempunyai tipe kesempatan yang sama dan dapat melepaskan beberapa fenomena biasa yang sebelumnya tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi peluang kepada para ilmuwan, kondisi semacam itu membenarkan penggunaan studi kasus tunggal atas akar sifat penyingkapannya.[70]

Metode studi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Penggunaan pendekatan ini didasarkan atas tiga pertimbangan: Pertama, pertimbangan praktis bahwa penelitian kualitatif, sebagaimana penjelasan Kirk dan Miller adalah tradisi penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada siswa dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan siswa-siswa tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya. Secara praktis operasional, pendekatan kualitatif akan lebih mempermudah penelitian, di mana penulis sering berhubungan dengan Kepala Madrasah, guru dan karyawan, murid, wali murid, warga sekitar MI Nurul Ulum. Kedua, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian, sebagaimana tertulis dalam rumusan masalah, dengan cara berfikir formal dan argumentatif.[71] Oleh karena itu, pendekatan kualitatif lebih cocok dengan rumusan masalah, di mana penelitian ini bukan dalam rangka pengujian hipotesis untuk memperoleh signifikansi atau tidaknya perbedaan atau hubungan antar variabel, melainkan dalam rangka menjawab pertanyaan. Ketiga, berupaya menceritakan peristiwa-peristiwa secara utuh tanpa adanya subyektifitas dari

[70] Opcit, Prof. Dr. Robert K. Yin....,h. 47-49
[71] Syaifudin Azwa, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis sehingga diharapkan hasil yang didapatkan merupakan realita yang sesungguhnya terjadi di MI Nurul Ulum yang sesuai dengan perumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

Sejalan dengan ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut maka penelitian yang mengambil tema "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berdasar Kinerja Gru pasca Program Sertifikasi Profesi Guru di MI Nurul Ulum Desa Seketi Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo." adalah menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Kemudian agar penelitian memenuhi kriteria ilmiah, maka penulis menggunakan metode yang tidak menyimpang dari ketentuan yang ada, metode penelitian ini meliputi:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara Trianggulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada generalisasi[72]. Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka hasil data penelitian akan diinformasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variable.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif[73]. Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat instrumen, 3) metode kualitatif, 4) analisa data secara induktif, 5) teori dari dasar, 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

[72] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabta, 2005), hlm: 1
[73] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), hlm: 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.

Pada penelitian ini, peneliti hadir langsung di lokasi penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian, yaitu: Guru yang sudah mengikuti diklat sertifikasi, kepala madrasah, siswa, dan juga orang tua siswa hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap penelitian ini. Peneliti akan melakukan pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi atau kenyataan yang sebenarnya.

C. Tahap Penelitian

1. Pra-Penelitian

   Pra-penelitian (perencanaan) yakni meliputi : pemilihan judul penelitian, pengajuan proposal penelitian, membuat surat izin penelitian, dan menyiapakan instrument pengumpulan data.

2. Penelitian

   Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada di lapangan. Observasi langsung ke MI Nurul Ulum Desa Seketi Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data kinerja guru, yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kepala Madrasah MI Nurul Ulum
2. Guru yang sudah disertifikasi
3. Orang tua
4. Siswa

Kemudian mengidentifikasi data. Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan, berkonsultasi dengan pihak berwenang dalam penelitian, berkonsultasi dengan dosem pembimbing, merevisi, dan menganalisa.

3. Penulisan Laporan

Yakni penyusunan laporan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dengan *field recearch* atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis adalah metode observasi wawancara dan metode dokumentasi.

1. Metode Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek peelitian. Instrument

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti untuk melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.[74]

Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi untuk mengetahui secara langsung peningkatan kualitas pembelajaran berdasar kinerja guru pasca program sertifikasi profesi guru di MI Nurul Ulum.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara mendalam yang digali dari sumber data langsung atau informan melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[75] Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara Holistic (asli atau murni) dan jelas dari informan.[76]

---

[74] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 140.
[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 317.
[76] *Ibid.*, hal, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara/interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya mencari data tentang peningkatan kualitas pembelajaran atau mencari data tentang kinerja guru pasca program sertifikasi profesi guru di MI Nurul Ulum.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data menngenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen, surat kabar, dan lain sebagainya.[77] Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[78]

Dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan atau ditatap dalam memperoleh informasi, kita memperhatiakan tiga macam sumber, yaitu tulisan (paper), tempat (place), dan kertas atau orang (people). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi. Tehnik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang berdirinya sekolah, keadaan sarana prasarana, surat-surat pribadi.[79]

---

[77] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 236
[78] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 329.
[79] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Melalui Praktek* (Jakarta , PT Asdi Mahasatya, 2002) , h. 132-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Proses ini menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dengan melalui 3 tahapan yaitu[80] :

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin. Dalam reduksi data ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan finalnya dapat diverifikasi.

[80] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif Dan R & D*, (Bandung:alfabeta, 2009). 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Hubermen yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa : "Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan." Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Kesimpulan atau Verifikasi[81]

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau di percaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, analisis kasus negative, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu :

[81] Moloeng, Lexi J. *Metodologi*, hlm.326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa untuk menguji informasi dari responden, untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
2. Pengamatan yang terus-menerus, untuk menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan denagn persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dat untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
4. *Peer debriefing* (membicarakan dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. Mengadakan member check yaitu denagn menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis dengan mengaplikasiannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id